

Pendampingan *Teaching Factory* Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di SMK Negeri 8 Purworejo

¹Widiyatmoko , ¹Arif Susanto, ¹Mike Elly Antasari, ¹Bintang Fatta Wibowo

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Informasi Artikel

ABSTRAK

Kata kunci:

*Teaching,
Factory,
SMKPK*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (PK) merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya. Program SMK PK didampingi oleh Perguruan Tinggi yang bertugas, yakni (1) melaksanakan koordinasi dengan lingkup Kemdikbudristek, (2) pendampingan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan, (3) melaksanakan "link and match" dengan dunia usaha dan dunia industri, (4) memberikan pelatihan kepada guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, serta (5) mengimplementasi Kurikulum Merdeka. Dari hasil evaluasi pelaksanaan pendampingan TEFA di SMK Negeri 8 Purworejo didapatkan data bahwa pelaksanaan pendampingan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan workshop, dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan tanggapan yang baik dari seluruh peserta workshop pendampingan yaitu SMK Negeri 8 Purworejo.



DOI: <https://doi.org/10.37729/gemari.v3i1.6366>

Corresponding Author:

Widiyatmoko

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH.A. Dahlan 3, Purworejo, Jawa Tengah 54114, Indonesia

 email: widiyatmoko@umpwr.ac.id

1. Pendahuluan

Pada Februari 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia tercatat menurun menjadi 4,82%, berkurang 0,63% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (BPS, 2024). Meskipun demikian, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi di antara lulusan dari jenjang pendidikan lainnya, mengindikasikan bahwa lulusan SMK yang telah dibekali kompetensi kerja praktis tetap kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Ketidaksesuaian (*mismatch*) kompetensi antara lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kebutuhan pasar kerja di Indonesia telah menjadi isu penting, yang tercermin pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tinggi di kalangan lulusan SMK. Ketidaksesuaian ini muncul ketika keterampilan yang diperoleh siswa selama pendidikan tidak sejalan atau tidak memenuhi standar yang dibutuhkan industri, sehingga lulusan mengalami kesulitan untuk diterima di lapangan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus (Kemdikbudristek, 2023).

Hal ini menekankan pentingnya peningkatan berkelanjutan pada kompetensi lulusan SMK agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri, sejalan dengan program revitalisasi pendidikan vokasi yang telah digalakkan oleh pemerintah (Sueb *et al.*, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan agar siswa menguasai *hardskill* tertentu untuk suatu pekerjaan setelah lulus sekolah. Selanjutnya SMK disebut dengan sekolah vokasi (Azizah *et al.*, 2019; Diwanggoro & Soenarto, 2020). Sekolah vokasi sendiri memiliki tujuan antara lain 1) mempersiapkan siswa untuk dapat memasuki dunia kerja dan bersikap profesional; 2) mempersiapkan kemampuan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 3) mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Azizah *et al.*, 2019). Paradigma baru pendidikan vokasi adalah pendidikan yang tidak ada jarak antara sekolah dan industri/ jasa. Atau pembelajaran yang berbasis produksi atau jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri yang dilaksanakan seperti suasana di industri atau jasa. Hal ini yang disebut dengan program *Teaching Factory* (TEFA) (Kuat, 2018; Kuat & Purnawan, 2022). Jadi TEFA merupakan pembelajaran kejuruan berbasis konsep pada jasa dan produksi yang mengacu pada standar dan prosedur industri, yang dilaksanakan dalam suasana seperti industri atau jasa. Menurut Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan mempersiapkan sumber daya manusia untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tujuan SMK untuk menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia kerja serta mengembangkan potensi diri yang merangkul dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Kemendikbud, 2021).

Program SMK Pusat Keunggulan diharapkan memiliki visi untuk ditransfer ke sekolah lain untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, serta mengembangkan pendidikan profesional yang semakin sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan dunia kerja dan menjadi pendukung kearifan/ keunggulan di beberapa bidang pembangunan ekonomi atau mendukung kebijakan pemerintah di bidang khusus lainnya sehingga jumlah lulusan SMK menjadi tenaga kerja dan juga pengusaha menjadi meningkat (Kemendikbud, 2022).

SMK Negeri 8 Purworejo merupakan SMK yang termasuk dalam seleksi SMK Pusat Keunggulan tahun 2023, untuk kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Untuk mendukung dan menjamin tercapainya Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 8 Purworejo, Direktorat SMK bekerjasama Perguruan Tinggi yang berada di bawah Direktorat Pendidikan Tinggi dan Vokasi untuk dapat mendampingi SMK Negeri 8 Purworejo melalui visitasi dalam bentuk koordinasi, *Focus Group Discussion* (FGD), monitoring, diskusi dan pelaporan, yang melibatkan Kepala Sekolah, Waka, Ketua Jurusan atau Kompetensi dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan (Direktorat SMK, 2022). Salah satu program yang harus dijalankan dari sekolah Pusat Keunggulan (PK) adalah pelaksanaan TEFA dalam pembelajaran. TEFA merupakan pengembangan dari unit produksi yakni penerapan sistem industri mitra pada unit produksi/ praktek yang sudah ada di Sekolah Vokasi. Dalam pelaksanaan TEFA SMK Negeri 8 Purworejo memerlukan pendampingan dari Perguruan Tinggi Pendamping (Universitas Muhammadiyah Purworejo) dalam realisasi program tersebut.

Sekolah mitra SMK Negeri 8 Purworejo khususnya pada Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) mendapatkan bantuan sebagai SMK PK (pusat keunggulan) yang memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana yang cukup memadai dengan unit produksi yang sangat mungkin dikembangkan dalam pelaksanaan TEFA. Program Studi TKRO SMK Negeri 8 Purworejo telah menjalin kemitraan dengan beberapa bengkel yang ada di wilayah Purworejo yang memungkinkan bersinergi dalam pelaksanaan TEFA. Belum adanya model yang standar atau ideal pelaksanaan TEFA di SMK Pusat Keunggulan khususnya pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di sebabkan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh pada setiap jurusan/sekolah, sehingga memerlukan pendampingan dalam pelaksanaan TEFA untuk program Studi

TKRO di SMK Negeri 8 Purworejo. Tujuan kegiatan abdimas ini yaitu sosialisasi pelaksanaan TEFA pada jurusan otomotif kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Selain itu memberikan pendampingan pada SMK PK (Pusat Keunggulan) dalam melaksanakan program di SMK Negeri 8 Purworejo sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat khususnya siswa SMK tentang Teknik mengendarai kendaraan yang baik dan benar.

2. Metode

Pelaksanaan pendampingan TEFA di SMK Negeri 8 Purworejo diawali dengan melakukan koordinasi ke Diknas Provinsi, dan Dunia Usaha dan Dunia Industri di Kabupaten Purworejo. Selanjutnya pendampingan dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam bentuk *workshop* dengan pihak sekolah dan bengkel mitra dalam mencapai target yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari Program SMK Pusat Keunggulan dalam pelaksanaan TEFA yang disusun di tiap sekolah, kegiatan *workshop* dan FGD melibatkan Kepala Sekolah, Waka, Ketua Jurusan atau Kompetensi dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan program SMK PK, tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana Gambar 1.



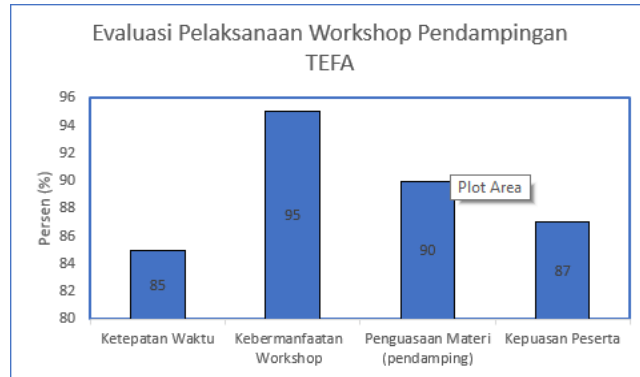
Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan dalam 4 tiga tahapan yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahapan analisis kebutuhan adalah mengenal potensi dan masalah terkait dengan pelaksanaan TEFA. Tahapan perencanaan dengan merencanakan rancangan jadwal, daftar hadir, materi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung TEFA. Pada tahap pelaksanaan pendampingan TEFA dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dengan tema pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung TEFA dengan dua narasumber di antaranya narasumber yaitu Widiyatmoko, M.Pd., (Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo), bapak Muh (Bengkel Mbah Surip). Tahapan Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta *workshop*.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025 di SMK Negeri 8 Purworejo dalam bentuk kegiatan *workshop* yang dimulai dengan pengisian daftar hadir, acara pembukaan, sambutan Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Purworejo dan dilanjutkan dengan penyampaian materi pendampingan oleh nara sumber. Fokus pendampingan Tefa di SMK Negeri 8 Purworejo pada pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan TEFA.

Pelaksanaan *workshop* dilaksanakan oleh 2 narasumber yaitu bapak Widiyatmoko, M.Pd., selaku dosen pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo, dan narasumber kedua yaitu bapak Muh (Bengkel Mbah Surip) selaku bengkel mitra FEFA sekolah SMK Negeri 8 Purworejo. Setelah selesai sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan evaluasi dan penutup. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Persentase Evaluasi Pelaksanaan *Workshop* Pendampingan TEFA

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari analisis kebutuhan sampai dengan evaluasi. Kegiatan pendampingan TEFA dilakukan bersama dengan bengkel Mitra TEFA jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) yaitu bengkel mobil mbah surip. Kegiatan *Workshop* diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program studi TKRO, dan guru – guru produktif TKRO. Pada [Gambar 3](#) dan [Gambar 4](#) adalah pelaksanaan kegiatan *workshop*.



Gambar 3. Pelaksanaan *Workshop* Hari Pertama



Gambar 4. Pelaksanaan *Workshop* Hari Kedua

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang *Teaching Factory* (TEFA) di SMK Negeri 8 Purworejo telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbasis produksi dan layanan nyata. Hal ini ditunjukkan pada [Gambar 2](#) tentang persentase ketercapaian pelaksanaan kegiatan terutama pada aspek kebermanfaatan. Melalui kegiatan ini, guru dan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu kejuruan sesuai dengan standar industri, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Guru didampingi dalam merancang dan mengimplementasikan unit produksi berbasis kompetensi keahlian seperti teknik otomotif dengan tetap mengintegrasikan unsur pembelajaran dan target keterampilan kerja. Hal ini senada dengan kegiatan abdimas yang dilaksanakan oleh [\(Suranto et al., 2023\)](#) tentang kegiatan TEFA di sekolah yang membawa dampak positif bagi siswa. Kegiatan serupa juga dilakukan oleh [\(Yayat et al., 2025\)](#) tentang dampak nyata dari kegiatan TEFA bagi pengembangan kompetensi siswa di SMK. Siswa pun diharapkan dapat menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan keterampilan kerja melalui keterlibatan aktif dalam proses produksi, mulai dari perencanaan, eksekusi, hingga pelayanan kepada konsumen. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama antara SMK Negeri 8 Purworejo dengan mitra industri dan masyarakat sekitar, yang turut mendukung keberlanjutan ekosistem TEFA secara nyata. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran TEFA mampu mendorong peningkatan kualitas lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan inovasi.

Workshop TEFA yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Purworejo yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru serta tenaga kependidikan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis produksi nyata yang selaras dengan kebutuhan industri. Dalam kegiatan tersebut, para peserta memperoleh materi tentang konsep dasar TEFA, perbedaan TEFA dengan praktik kerja konvensional, serta prinsip integrasi antara kegiatan produksi dan pembelajaran. Selain itu, disampaikan strategi perencanaan unit produksi, penyusunan kurikulum operasional berbasis TEFA, serta manajemen mutu dan pelayanan pelanggan sebagai bagian dari kompetensi layanan profesional siswa. *Workshop* juga telah tentang membahas pentingnya kemitraan dengan industri, penyusunan *jobsheet* dan SOP kegiatan produksi, serta penilaian hasil kerja siswa secara autentik melalui rubrik kompetensi. Peserta dilatih menyusun dokumen perencanaan TEFA, seperti standar operasional, *business plan* sederhana, hingga mekanisme alur produksi yang mendukung keterampilan kerja siswa. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi berbagi praktik baik dari guru-guru yang telah menjalankan TEFA, sehingga peserta mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk menerapkan model ini di kompetensi keahlian masing-masing. Secara keseluruhan, *workshop* ini telah mendorong transformasi pembelajaran vokasi yang lebih kontekstual, produktif, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sejak dini.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pendampingan *Teaching Factory* (TEFA) kepada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) di SMK Negeri 8 Purworejo menjadi informasi, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan oleh SMK Negeri 8 Purworejo, terkhusus bagi pelaku dan pelaksana TEFA yaitu pada kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif untuk melaksanakan *teacing factory* pada pembelajaran. *Workshop* dengan tema pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan TEFA sangat dibutuhkan dan diperlukan bagi pelaksana *Teaching Factory* di kompetensi keahlian Teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO) SMK Negeri 8 Purworejo, mengingat bahwa setiap sekolah dengan memiliki kondisi potensi maupun kelemahan yang berbeda-beda dalam melaksanakan TEFA.

Dengan dilaksanakan workshop cukup memberikan pengetahuan, informasi dan arahan, dan persepsi yang sama tentang pelaksanaan TEFA. Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan yang telah dilakukan dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk *workshop* pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan TEFA masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Skor rerata evaluasi pelaksanaan *workshop* pendampingan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) di SMK Negeri 8 Purworejo sebesar 89,25 %.

Acknowledgement

Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Purworejo yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan pengabdian atau pendampingan sekolah Pusat Keunggulan di SMK Negeri 8 Purworejo. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada bengkel mitra, yaitu bengkel mobil Mbah Surip yang telah berkenan bekerja sama dalam pendampingan TEFA di SMK Negeri 8 Purworejo.

Daftar Pustaka

- Azizah, D. N., Muslim, S., Achmad, R. N., Lukmantoro, D., Farida, U., Ciptono, A., & Joko, J. (2019). Development of Teaching Factory Model At Vocational High School (VHS) In Indonesia. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.115>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Berita Resmi Statistik Februari 2024: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia. Jakarta: BPS. Diakses dari <https://bps.go.id>.
- Diwanggoro, E., & Soenarto, S. (2020). Development of teaching factory learning models in vocational schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1456/1/012046>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Indonesia: Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbudristek. Diakses dari <https://kemdikbud.go.id>.
- Kuat, T. (2018). Implementation of Edupreneurship Through the Teaching Factory in Vocational High School of Hotel Accommodation: Case Study at SMK N 6 Yogyakarta. *Journal of Vocational Education Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.12928/joves.v1i1.590>
- Kuat, T., & Purnawan, P. (2022). Edupreneurship implementation through teaching factory on mechanical engineering competence. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i3.51536>
- Sueb, S., & Churiyah, M. (2023). Strategi Perencanaan Bisnis Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneurship Siswa Melalui SWOT (Studi Kasus SMK Darut Taqwa Purwosari Kab. Pasuruan). *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(2), 33-53.
- Suranto, S., Aklis, N., Sukriah, Y., Wulandari, S. S., & Amanda, B. (2023). Pengelolaan project based learning (PjBL) berbasis new teaching factory (TEFA) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 286-297.
- Yayat, Y., Suherman, A., Sasmita, A. H., & Purnawan, P. (2025). Pelatihan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Bagi Guru-guru SMK. *Abdimas Galuh*, 7(1), 314-321.
- _____. (2022). *Mekanisme Seleksi Perguruan Tinggi Pendamping*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan
- _____. (2022). *Teaching Factory*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan
- _____. (2021). *Buku Saku Pedoman SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- _____. (2022). *Program SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.